

**DETEKSI DAN PENGOBATAN SERTA PENYULUHAN PENYAKIT
KECACINGAN PADA SISWA SDN 1 MAMBANG
KECAMATAN SELEMADEG TIMUR KABUPATEN TABANAN**

I.M. Sudarmaja¹, I.K. Swastika², N.L.P.E. Diarthini³, P.A.A. Damayanti⁴, N.L Ariwati⁵

ABSTRAK

Telah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa deteksi dan pengobatan cacingan yang disertai penyuluhan pada siswa SD Negeri 1 Mambang, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan dengan tujuan untuk memberantas penyakit cacing usus pada siswa. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pembagian pot feses yang sudah berisi identitas siswa dilanjutkan dengan pengumpulan feses. Dari 112 jumlah siswa seluruhnya, terkumpul sejumlah 88 sampel feses yang berarti tingkat partisipasi siswa sebesar 78,6%. Dari 88 sampel feses yang diperiksa ditemukan 2 sampel (2,3%) yang positif cacingan yaitu cacing *Enterobius vermicularis*. Kedua siswa yang positif cacingan sudah diobati menggunakan albendazole 400 mg termasuk keluarganya karena cacing ini sangat mudah menular di lingkungan rumah tangga. Penyuluhan yang dikerjakan pada siswa terbukti meningkatkan pengetahuan anak terhadap cacingan dan cara pencegahannya yang terlihat dari sebelum penyuluhan hanya sebagian kecil anak yang tahu jenis-jenis cacing yang hidup di usus manusia dan cara mencegahnya, tetapi setelah penyuluhan hampir semua anak bisa menjawab pertanyaan yang sama yang diajukan secara lisan.

Kata kunci : deteksi cacingan, pemeriksaan feses, *Enterobius vermicularis*

ABSTRACT

A public health service activities has done to detection and threatment of intestinal helminths infection accompanied with counseling to the students of SD Negeri 1 Mambang, District Selemadeg Timur, Tabanan regency with the aim to eradicate intestinal worms in students. The event begins with socializing and sharing a pot of feces that already contains the identity of the students continued with the collection of feces. Of the 112 students enrolled in full, collected a total of 88 stool samples, which means the level of student participation of 78,6%. Of the 88 stool samples were examined were found 2 samples (2.3%) were positive worms of *Enterobius vermicularis*. Both positive student has been treated using albendazole 400 mg including their families because the worm is highly contagious in a domestic environment. Counseling is done on the students proved to increase the knowledge of children against intestinal worms and how to prevent visible than before extension only a small percentage of children who know the types of worms that live in the intestines of humans and and how to control its, but after counseling almost all children can answer the same questions orally.

Keywords : helmiths infection detection, fecal examination, *Enterobius vermicularis*

^{1,2,3,4,5} Bagian Parasitologi Fakultas kedokteran Universitas Udayana, Denpasar 80232

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Infeksi cacing usus masih merupakan masalah kesehatan di negara-negara tropis termasuk di Indonesia. Cacing usus adalah cacing yang hidup di lumen usus yang meliputi cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*hookworm*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) dan beberapa jenis cacing lainnya. Cacing usus ini merugikan manusia karena akan mengambil makanan ataupun darah dari lumen atau dinding usus dan dapat menimbulkan gangguan gizi dan pertumbuhan (Gandahusada, 2004; Linquist dan Cross, 2010; Maguire, 2010; Weller dan Nutman, 2010).

Infeksi cacing usus lebih banyak ditemukan pada anak-anak usia pra sekolah dan sekolah oleh karena kebiasaan bermain di tanah dan tidak mencuci tangan sebelum makan. Di Bali prevalensi infeksi cacing usus pada anak-anak usia sekolah masih cukup tinggi, bahkan pada beberapa sekolah masih sangat tinggi. Kapti, dkk (2007, 2009) mendapatkan penyakit kecacingan pada anak-anak SD di Kecamatan Abiansemal dan Plaga, Badung berkisar antara 30 – 95%. Prevalensi yang tinggi pada anak-anak SD disebabkan salah satunya karena adanya sumber penularan yaitu siswa yang terinfeksi dan kurangnya pengetahuan tentang cara menghindari infeksi (Sudarmaja, 2003; Swastika, 2010). Infeksi cacing usus bisa mengganggu pertumbuhan, gangguan pencernaan dan penurunan kemampuan konsentrasi dalam belajar (Gandahusada, 2004; Linquist dan Cross, 2010; Maguire, 2010; Weller dan Nutman, 2010).

Desa Mambang merupakan suatu wilayah pedesaan yang terletak di Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan, dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Di sebagian rumah warga sudah terdapat WC, namun masih ada sebagian warga yang terkadang tidak buang air besar di WC. Anak-anak sering kontak langsung dengan tanah saat bermain. Faktor-faktor tersebut menimbulkan resiko penularan penyakit kecacingan terutama bagi anak-anak di wilayah tersebut. Seperti diketahui penyakit cacing usus terbanyak diderita oleh anak-anak yang tinggal di wilayah pedesaan. Melihat situasi di atas kemungkinan Siswa Sekolah Dasar yang ada di Desa Mambang menderita penyakit kecacingan adalah cukup tinggi.

Pengobatan infeksi cacing usus akan memberikan hasil yang baik bila obat yang dipilih berdasarkan jenis cacing yang menginfeksi. Untuk itu perlu ditentukan terlebih dahulu apakah si anak menderita infeksi atau tidak dengan cara memeriksa fesesnya.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk memberantas infeksi cacing usus pada siswa SD Negeri 1 Mambang, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Mengetahui prevalensi infeksi cacing usus pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Mambang
2. Memberikan pengobatan yang tepat pada anak yang terinfeksi
3. Memberikan penyuluhan tentang cara pencegahan infeksi cacing usus pada seluruh siswa.

Siswa akan sembuh dari infeksi cacing usus tanpa mengeluarkan biaya. Siswa yang sudah sembuh akan lebih sehat dan lebih bagus kemampuannya dalam belajar. Siswa juga akan meningkat pengetahuannya tentang penyakit kecacingan. Siswa yang terbebas dari infeksi cacing usus akan menghilangkan resiko untuk menularkan anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Sekolah akan lebih baik prestasinya karena siswa yang terbebas dari infeksi cacing usus akan meningkatkan prestasinya dalam belajar aktif. Tindakan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat akan terbantu karena penurunan infeksi cacing usus di masyarakat.

Infeksi cacing usus sampai saat ini masih cukup tinggi pada anak usia sekolah khususnya di Bali. Infeksi cacing usus dapat mengganggu pertumbuhan, menyebabkan kurang gizi dan dapat mengganggu proses belajar mengajar. Beberapa cara untuk menanggulangi serta memberantas infeksi cacing usus adalah:

- Menghilangkan merupakan sumber penularan dengan pengobatan penderita.
- Membiasakan siswa mencuci tangan sebelum makan
- Makan dan minum makanan dan minuman yang sudah dimasak dengan baik
- Membiasakan BAB di WC

Dari beberapa cara pemecahan masalah di atas, beberapa diantaranya dapat ditanggulangi dengan melakukan penyuluhan. Beberapa cara lain adalah dengan pemeriksaan feses yang dilanjutkan dengan pengobatan bagi siswa yang terinfeksi agar sumber penularan infeksi cacing usus menjadi hilang. Untuk itu pemeriksaan feses yang dilanjutkan dengan pengobatan yang tepat diselingi dengan penyuluhan pada siswa diharapkan dapat membantu pemberantasan penyakit infeksi cacing usus ini.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN 1 Mambang Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 112 orang, karena semua siswa memiliki resiko terinfeksi ataupun tertular infeksi cacing usus.

2. METODE PELAKSANAAN

Pemeriksaan feses untuk anak SD dilakukan dengan cara memberikan pot tempat penampung feses kepada setiap siswa yang bisa dibawa pulang dan setelah terisi feses, pot tersebut akan diambil. Feses yang terkumpul akan diperiksa di laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan teknik modifikasi Kato-Katz. Anak yang hasil pemeriksaan fesesnya positif berpenyakit kecacingan akan diberikan pengobatan sesuai dengan jenis infeksi cacing yang diderita. Selain kegiatan ini juga akan dilakukan kegiatan penyuluhan di sekolah tentang penyakit kecacingan baik itu bahayanya maupun pencegahannya sehingga nantinya dapat mencegah penyakit kecacingan ini terulang kembali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu : Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan

3.1 Tahap persiapan

Kegiatan ini berupa pengurusan ijin dan sosialisasi ke sekolah. Di tahap ini juga didapat jumlah pasti siswa per kelas sehingga bisa ditentukan dengan pasti jumlah pot feses yang harus disediakan. Pada tahap persiapan ini dilaksanakan penjajakan ke lokasi pengabdian pada tanggal 15 Juli 2016 dengan tujuan untuk:

Deteksi Dan Pengobatan Serta Penyuluhan Penyakit Kecacangan Pada Siswa Sdn 1 Mambang Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan

1. Pengurusan ijin ke beberapa instansi yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan dan Puskesmas Selemadeg Timur.
2. Koordinasi kepada pihak sekolah di SD N 1 Mambang berupa persiapan teknis dan pengambilan data siswa. Jumlah siswa yang terdaftar di SD Negeri 1 Mambang sebanyak 112 orang.

Pada tahap persiapan juga disiapkan pot feses yang diberi nomor sampel yang berisikan identitas diri dari siswa dan kelas.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang pertama kali dilakukan adalah pembagian pot feses ke sekolah pada tanggal 21 Juli 2016 dan pengambilan kembali pot yang sudah berisi feses tanggal 25 Juli dan tanggal 27 Juli 2016. Dari 112 buah pot feses yang dibagikan, didapat 88 pot kembali dan berisi feses dalam jumlah yang cukup. Ini berarti tingkat partisipasi siswa pada kegiatan ini adalah sebesar 78,6%. Distribusi tingkat partisipasi siswa dalam pengumpulan kembali pot yang sudah berisi feses dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Tingkat Partisipasi siswa SD N 1 Mambang dalam mengumpulkan feses

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah feses yang terkumpul	Persentase Partisipasi
1	I	15	9	60
2	II	16	13	81,3
3	III	27	22	81,5
4	IV	27	25	92,6
5	V	13	8	61,5
6	VI	14	11	78,6
Jumlah		112	88	78,6

Setelah feses terkumpul dilakukan pemeriksaan feses di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana 26 Juli 2016 sampai 2 Agustus 2016. Hasil pemeriksaan feses dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah sampel dan hasil pemeriksaan feses berdasarkan kelas di SD N 1 Mambang

No	Kelas	Jumlah sampel	Hasil pemeriksaan	
			Positif	Negatif
1	I	9	-	9
2	II	13	-	13
3	III	22	1	21
4	IV	25	1	24
5	V	8	-	8
6	VI	11	-	11
Total Sampel		88	2	86

Dari 2 orang siswa yang positif cacingan ditemukan spesies *Enterobius vermicularis* atau cacing kremi. Cacing ini gampang menular terutama dalam satu rumah karena selain lewat oral, cacing ini juga bisa menular lewat inhalasi. Karena cacing ini gampang menular dilakukan pendekatan khusus ke siswa yang terinfeksi dan dicurigai ada anggota keluarga yang terinfeksi juga sehingga semua anggota keluarga diberikan obat cacing.

Selain pengobatan dilakukan juga penyuluhan masal dengan topik cara mencegah penyakit cacingan. Penyuluhan diawali dengan pertanyaan lisan tentang jenis-jenis cacing yang bisa menginfeksi manusia dan hanya beberapa orang yang tahu dan hanya cacing gelang dan cacing kremi yang diketahui siswa. Penyuluhan berisikan jenis-jenis cacing yang menginfeksi manusia, akibat yang timbul bila terinfeksi cacingan dan cara mencegahnya. Setelah selesai penyuluhan hampir semua siswa sudah tahu jenis-jenis cacing dan cara mencegahnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah

1. Prevalensi infeksi cacing usus pada siswa SD N 1 Mambang sebesar 2,3 %
2. Semua siswa yang terinfeksi oleh cacing usus sudah diobati termasuk keluarganya
3. Penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara mencegah infeksi cacing usus sudah dikerjakan dan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang cara mencegah infeksi cacing usus

Kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi siswa dan keluarganya, bagi masyarakat dan institusi kesehatan, sehingga selanjutnya dilanjutkan dengan mencakup sekolah lain dan daerah yang semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewitini, K., Desy, L.D.N., Sudarmaja, I.M., Sawitri, A.A (2008). Prevalensi dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Infeksi Cacing Usus pada siswa SD 1 Sobangan, Mengwi, Badung. *Medicina Journal*. Vol 39 No 3, pp. 227-230
- Gandahasada, S. (2004). Parasitologi Kedokteran. Jakarta. Fakultas Kedokteran UI Press.
- Kapti, I.N., Ariwati, L., Sudarmaja, I.M., Swastika, I.K. (2007). The Efficacy of A two day Albendazole treatment against trichuriasis among schoolchildren of SD 1-5 Pelaga, Petang, Bali. Presentasi pada Seminar Nasional Parasitology dan Tropical Diseases, Denpasar, p. 64
- Kapti, I.N., Ariwati, L., Sudarmaja, I.M., Swastika, I.K.(2007). Albendazole and Quantrel Efficacy against helminthic infection among schoolchildren of SD2 and SD3 Bongkasa, Abiansemal, Bali. Presentasi pada Seminar Nasional Parasitology dan Tropical Diseases, Denpasar, p. 89
- Kapti I.N., Sudarmaja I.M., Ariwati, L., Swastika I.K.(2009). Intestinal helminthic infections among school children of SD (Elementary Schools) 1 to 6 of Belok Village, Subdistrict of Petang, Badung, Bali Presented at International Conference on Biotechnology Seminar, Denpasar
- Lindquist, A. dan Cross, J.H. (2010). Helminths. In: Cohen, J., Powdelry, W.G., Opal, S.M., editors. *Infectious Diseases*. China : Mosby-Elsevier. pp. 1902-1918.
- Maguire, J.H. (2010). Intestinal Nematodes (Roundworms). In: Mandell, G.L, Bennett, J.E., Dolin, R. editors. *Principles and Practice of Infectious Diseases*. 7th edition. Philadelphia: Churchill Livingstone. pp. 3577-86
- Sudarmaja, I.M., Kapti, N., Ariwati, L. (2003). Pemberantasan Penyakit cacing Usus pada Anak-Anak SD 3 Penatih dengan cara memeriksa feses dan Mengobati Anak yang Terinfeksi. *Udayana Mengabdi*, 2 (1) pp. 9-10.

Deteksi Dan Pengobatan Serta Penyuluhan Penyakit Kecacingan Pada Siswa Sdn 1 Mambang Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan

- Swastika, I.K., Kapti, I.N., Ariwati, L., Sudarmaja, I.M., Widjana, D.P., Damayanti P.A,A, (2010).
Pengobatan Penyakit Kecacingan pada Siswa Kelas 4,5,6 SDN 1 Ketewel, Sukawati, Gianyar.
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (tidak dipublikasikan). Fakultas kedokteran Universitas
Udayana.
- Weller, P.F. dan Nutman, T.B. (2010). Intestinal Nematodes. In: Kasper, D.L., Fauci A.S. editors. *Harrison's Infectious Diseases*. China: McGraw-Hill. Pp. 1139-1171